

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan teknologi informasi di Indonesia berpengaruh sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah dengan masuknya budaya asing ke dalam negeri. Budaya Korea Selatan merupakan satu dari berbagai macam budaya asing yang masuk dan digemari oleh penduduk Indonesia. Shim (dalam Raharja, 2013) menyatakan bahwa "*Hallyu*" atau "*Korean Wave*" adalah globalisasi budaya Korea Selatan ke berbagai negara. *Korean Wave* disebarkan ke berbagai negara dalam bentuk film, drama, musik, serta pernak-pernik kebudayaan yang mengangkat identitas negara Korea Selatan sebagai medianya (Raharja, 2013).

Berkembangnya *Korean Wave* di Indonesia juga memberikan warna baru pada industri musik dalam negeri. Walaupun terpengaruh dari berbagai jenis musik barat, namun musisi-musisi Korea Selatan telah berhasil membuat berbagai jenis musik yang dapat membedakan musik pop Korea (K-Pop) dengan musik dari Negara lainnya (Do, 2012). *Korean Pop* (K-Pop) menggabungkan melodi yang atraktif dan ketukan musik yang cukup kuat. Pengulangan kata-kata dalam bagian refrain dan gerakan tarian yang mudah diikuti membuat musik K-Pop ini menjadi lebih mudah diingat dan digemari.

Dalam perkembangannya, musik pop Korea (K-Pop) lebih dipusatkan pada *idol group* dibandingkan dengan penyanyi solo. Sebagai sebuah kelompok, setiap *idol group* menggambarkan *image* yang mereka bangun untuk kelompok tersebut, namun yang membuat *idol group* lebih menarik adalah keragaman yang ada di dalam kelompok tersebut. Setiap anggota memiliki daya tarik mereka

masing-masing, baik dalam menari, bernyanyi, penampilan, dll. (KOCIS, 2011, dalam Do, 2012). Istilah *Idol* sendiri merujuk kepada orang-orang yang dibentuk dan dipromosikan dengan sangat baik, cenderung berusia muda atau berpenampilan muda, dan mereka juga diharapkan untuk memiliki bakat dalam lebih dari satu bidang seperti menyanyi, menari, dan berakting (Treat, 1993 dalam Galbraith & Karlin, 2012).

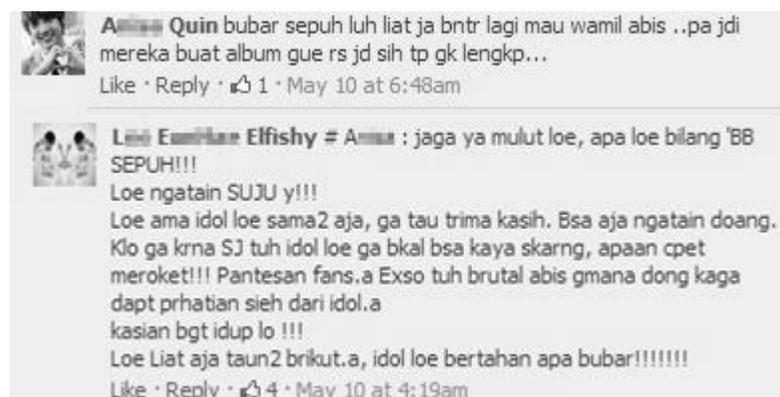
Penelitian Sella Ayu Pertiwi (2013) mengungkapkan bahwa penggemar *idol group* banyak sekali mengkoleksi pernak-pernik idola mereka seperti poster, album orisinil, stiker, gantungan kunci, album foto, majalah, acara televisi yang dibintangi oleh idolanya dan sebagainya. Penggemar *idol group* juga akan berusaha untuk menonton konser idolanya dan bahkan menyimpan potongan tiket konser idolanya tersebut sebagai sebuah kenang-kenangan bagi mereka. Adanya kecenderungan penggemar *Korean idol group* dalam menyukai idolanya mereka secara berlebihan dapat menjadikan diri mereka sebagai penggemar yang fanatik. Menurut Mubarak (dalam Suroso, Santi & Pramana, 2010), fanatik adalah keyakinan atau paradigma yang tidak berdasar pada teori atau realitas yang ada dan diyakini secara mendalam, sehingga sulit diluruskan atau diubah (dapat bersifat positif maupun negatif).

Penggemar fanatik akan cenderung mengidentifikasikan dirinya dengan idolanya dan menganggap bahwa apapun yang dirasakan dan dialami oleh idola mereka maka akan mereka rasakan pada diri mereka pula (Forsyth, 2010). Karena adanya proses identifikasi tersebut membuat penggemar fanatik cenderung akan marah dan membalas hinaan yang diberikan oleh kelompok lain terhadap idolanya sehingga dapat menyebabkan terjadinya *fanwar* di jejaring sosial.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Apfia Dita Raharja (2013) mengenai “Artikulasi Fanatisme ELF Di Dunia Maya (Studi Dalam Kelompok

The Neo Korean Wave Dalam Twiter),” menyebutkan bahwa perang antar penggemar atau *fanwar* bisa terjadi antara sesama atau antara kelompok penggemar. Penggemar melakukan *fanwar* sebagai wujud perlindungan mereka terhadap eksistensi *idol group* yang mereka sukai. Selain itu, mereka juga saling memperebutkan kekuasaan dan otoritas sebagai kelompok penggemar terbaik. Keinginan itu membuat penggemar tidak bisa menerima perbedaan pendapat yang datang dari sesama penggemar maupun dari kelompok penggemar lain.

Fanwar dalam jejaring sosial tersebut merujuk pada perilaku agresi, khususnya agresi verbal. Menurut Berkowitz (dalam Sarwono, Meinarno, dkk, 2009:148), agresi merupakan suatu tindakan melukai yang dilakukan oleh seseorang atau institusi terhadap orang atau institusi lain yang sejatinya disengaja. Tingginya tingkat penggunaan jejaring sosial oleh remaja saat ini menjadi salah satu penyebab agresi verbal lebih sering terjadi daripada agresi fisik di kalangan penggemar *Korean idol group*. Selain terjadi di jejaring sosial, *fanwar* juga biasa terjadi di dalam *fan-page anti-fans* dan situs berita *online*. Agresi verbal dalam jejaring sosial maupun media *online* lainnya dapat terlihat dari kata-kata yang dituliskan oleh penggemar yang ditujukan untuk menyakiti penggemar lain ataupun *anti-fans*.



Gambar 1.1: Contoh agresi dalam media sosial
Sumber: facebook

AG (15 tahun), salah seorang penggemar musik K-Pop, menyebutkan bahwa penggemar musik K-Pop memiliki kecenderungan untuk mengikuti akun jejaring sosial milik penggemar musik K-Pop lainnya walaupun mereka menyukai *idol group* yang berbeda dan bahkan mereka juga mengikuti akun *anti-fans*. Hal tersebut mereka lakukan selain untuk menambah teman tetapi juga untuk cepat mengetahui dan memberikan balasan jika terdapat penggemar lain atau *anti-fans* yang menuliskan kata-kata yang dimaksudkan untuk menjelekkkan idola mereka yang dapat menyebabkan terjadinya *fanwar* di jejaring sosial. AG juga menyebutkan bahwa *fanwar* dapat terjadi dikarenakan hal yang sangat sederhana dan sebenarnya tidak perlu untuk dipermasalahkan, seperti perilaku dan ucapan sang idola atau bahkan berita yang melibatkan idola tersebut.

Berdasarkan fenomena yang sudah disebutkan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai fanatisme penggemar *Korean Idol Group* yang pernah melakukan agresi verbal di media sosial.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai fanatisme penggemar *Korean Idol Group* pelaku agresi verbal di media sosial. Fanatisme diartikan sebagai sebuah bentuk loyalitas unik yang dikarakteristikan melalui komitmen, kesetiaan, pengabdian, semangat, keterikatan emosional, antusiasme dan keterlibatan yang kuat, intens dan cenderung ekstrim (Chung et al., 2008). Thorne & Bruner (2006) menyebutkan bahwa terdapat empat karakteristik fanfatisme, yaitu *internal involvement*, *external involvement*, *a desire to acquire*, dan *social interaction and personal meaning*.

Subjek dalam penelitian ini difokuskan pada remaja usia 15-18 tahun. Pada masa ini, remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai memiliki

ketertarikan untuk menjadi bagian dari kelompok teman sebaya. Saat memasuki masa ini seorang remaja memiliki tingkat emosi yang tinggi karena adanya perubahan fisik yang dialaminya sehingga masa ini sering disebut sebagai puncak emosionalitas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah fanatisme penggemar *Korean Idol Group* pelaku agresi verbal di media sosial?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai fanatisme penggemar *Korean Idol Group* pelaku agresi verbal di media sosial.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis sebagai berikut:

- 1) Memberikan masukan dan memperkaya konsep-konsep psikologi terutama psikologi perkembangan sosial remaja.
- 2) Memberikan informasi dan gambaran mengenai fanatisme penggemar *Korean Idol Group* pelaku agresi verbal di media sosial.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- 1) Memberikan masukan kepada penggemar dari *Korean idol group* untuk lebih dapat mengontrol amarahnya sehingga tidak terjadi lagi perdebatan antar penggemar *Korean idol group*.
- 2) Sebagai salah satu media bagi orang tua dari penggemar *Korean idol group* untuk lebih dapat memahami mengenai fanatisme sehingga dapat lebih memantau anak mereka agar tidak termasuk kedalam penggemar yang fanatik.

F. Struktur Penulisan Skripsi

Struktur penulisan skripsi yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang mengapa peneliti mengambil judul “Fanatisme Penggemar *Korean Idol Group* Pelaku Agresi Verbal di Media Sosial.” Selain itu, dalam bab ini juga akan dipaparkan mengenai fokus penelitian, tujuan serta manfaat dari penelitian ini.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka mengenai fanatisme, agresi dalam penggunaan internet, musik K-Pop dan *idol group*, serta karakteristik remaja.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, subjek penelitian dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil analisis data penelitian. Pembahasan dalam bab ini akan dikaitkan dengan teori yang ada di bab II. Bab ini juga berisi mengenai keterbatasan dalam penelitian ini.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai hasil dari penelitian ini serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait.